

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

**DALAM RANGKA DIES NATALIS Ke-48  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## **OPTIMALISASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN DALAM MEMBANGUN INSAN BERKARAKTER**

**Penyunting:**

**Dr. Sutiyono**

**Antuni Wiyarsi, M.Sc.**

**Peni Rahmawaty, M.Si.**

**Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.**



**LPPM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta

## Optimalisasi Penelitian dan Pengabdian dalam Membangun Insan Berkarakter

x, 792 halaman, 28 cm

---

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*Copyright @ 2012*

ISBN: 978-979-562-024-2

### Peyunting:

Dr. Setiyono

Antuni Wiyarsi, M.Sc.

Peni Rahmawaty, M.Si.

Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

### Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

### Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

*Website: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 11 dan 12 Mei 2012 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM – UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 4 Mei 2012  
Ketua,

Prof. Dr. Anik Ghufro  
NIP. 19621111 198803 1 001

## DAFTAR ISI

### Makalah Kunci

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Oleh: Prof. Agus Subekti, M.Sc., Ph.D. (Direktur Ditlitabmas Ditjen Dikti Kemendikbud)

### Makalah Utama

Pemberdayaan Insan Berkarakter melalui Hasil Penelitian Perguruan tinggi

Oleh: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Rektor Universitas Negeri Yogyakarta)

Peran Pendidikan dan Penelitian terhadap Pembangunan Karakter Bangsa

Oleh: Prof. Dr. Paul Suparno, S.J. (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)..... 1-8

Sinergitas Perguruan Tinggi, UKM, Pemda, dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Oleh: Prof. Dr. Rer.nat. Mochamad Yuwono, M.S., Apt. (Reviewer Ditlitabmas Dikti)..... 9-14

### Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Pendidikan

Pengembangan *Campus Based Civic Education* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Oleh: Prof. Dr. H. Tukiran T, M.M. (FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto)..... 15-30

Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sertifikasi Guru Kota Salatiga

Oleh: Slameto (FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)..... 31-44

Pengembangan Buku Pedoman Latihan Pencak Silat bagi Pemula

Oleh: Nur Rohmah Muktiani (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) ..... 45-58

Pengembangan Model Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Provinsi DIY

Oleh: Sri Sumardiningih, M.Si (FE Universitas Negeri Yogyakarta) ..... 59-70

Manajemen Sumberdaya Guru pada SMK RSBI di DIY

Oleh: Dr. Amat Jaedun (FT Universitas Negeri Yogyakarta) ..... 71-84

|   |         |
|---|---------|
| Pengembangan Multimedia Berbasis Internet pada Matakuliah Pengujian Las<br><i>Oleh: Heri Wibowo, M.T. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 85-94   |
| Pengembangan Modul Keterampilan Konseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling<br><i>Oleh: Rosita Endang K, M.Si. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 95-104  |
| Peningkatan Kreativitas Guru Seni Tari di Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Tari melalui Koreografi Lingkungan<br><i>Oleh: Trie Wahyuni, M.Hum.(FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>       | 105-114 |
| Resepsi Kesadaran Berbahasa secara Kritis dalam Penulisan Fiksi pada Guru dan Siswa SMA se DIY<br><i>Oleh: Prof. Dr. Suminto A Sayuti (FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>                       | 115-134 |
| Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di DIY<br><i>Oleh: Dr. Marzuki (FIS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 135-144 |
| Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Gender di SMP Kota Yogya<br><i>Oleh: Giri Wiyono, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 145-160 |
| Karakteristik Perangkat Tes Seleksi Mandiri UNY Tahun 2010/2011<br><i>Oleh: Dr. Amat Jaedun (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 161-172 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Akuatik Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Renang Siswa Sekolah Dasar<br><i>Oleh: Sismadiyanto, M.Pd. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i> | 173-186 |
| Pengembangan Kultur Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan<br><i>Oleh: Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 187-200 |
| Pendidikan <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> bagi Siswa SMK untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Terampil<br><i>Oleh: Widarto, M.Pd. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>                          | 201-210 |
| Peta Penguasaan Kompetensi Siswa SMA untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Magelang dan Kota Magelang Jawa Tengah<br><i>Oleh: Ali Muhson, M.Pd. (FE Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>          | 211-220 |
| Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter melalui Kewirausahaan Sosial<br><i>Oleh: Peni Rahmawaty, M.Si. (FE Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 221-232 |

|  |         |
|--|---------|
| Model pembelajaran Pembuatan Karya Akhir Berbasis Wirausaha yang Bersinergi dengan Kebutuhan Industri melalui Kegiatan Modifikasi untuk Menghasilkan Produk Kreatif<br><i>Oleh: Subiyono, M.P (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i> | 233-242 |
| Uji Coba Permainan-Alat Main Keaksaraan Teks Pelangi, Geometri Huruf, Pola Suku Kata, dan Lukis Simbol-Tanggung<br><i>Oleh: Dr. Tadkiroatun Musfiroh (FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 243-254 |
| Implementasi dan Diseminasi Model Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran<br><i>Oleh: Sari Rudiwati, M.Pd. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 255-266 |
| Model pembelajaran Kewirausahaan untuk Pendidikan Formal dan Nonformal Potret Komitmen terhadap Konsep Pendidikan<br><i>Oleh: Prof. Sukamto, Ph.D. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 267-270 |
| Pengembangan Media <i>Smart with Chemistry</i> Berbasis WEB sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA<br><i>Oleh: Erfan Priyambodo, M.Si. (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 271-278 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Kursus Kewirausahaan melalui Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Mengatasi Pengangguran<br><i>Oleh: Yuriani, M.Pd. dan Marwanti, M.Pd. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>             | 279-288 |
| Pengembangan Multimedia dan Media Kit Pendidikan Agama di Sekolah Dasar<br><i>Oleh: Prof. Dr. C.Asri Budiningsih (FIP Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 289-298 |
| Inovasi Media Pembelajaran Sains Teknologi di SMP Berbasis Mikrokomputer<br><i>Oleh: Umi Rochayati, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 299-308 |
| Pengintegrasian Aspek Multikultur dalam Buku Teks Bahasa Inggris<br><i>Oleh: Sugirin, Ph.D. (FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 309-322 |
| Estimasi Anggaran Pendidikan Dasar melalui Penghitungan Unit Cost Guna Mewujudkan Pendidikan Dasar Terjangkau di Provinsi DIY<br><i>Oleh: Aula Ahmad Hafidh, M.Si. (FE Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>                            | 323-338 |
| Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Samirono, Depok, Sleman Yogyakarta<br><i>Oleh: A. Erlina Listyarini, M.Pd. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 339-342 |

|  |         |
|--|---------|
| Pengembangan model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di Sekolah Dasar<br><i>Oleh: Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. (FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>                            | 343-358 |
| Efektivitas Model Pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding</i> pada Pembelajaran Permainan Bola Voli<br><i>Oleh: Yuyun Ari Wibowo, M.Pd. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 359-366 |
| Konseling Krisis sebagai Upaya Penanganan Masalah Psikologis Remaja di Yogyakarta<br><i>Oleh: Rosita Endang K, M.Psi. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 367-378 |
| Profil Kecerdasan Musik Anak Usia Dini<br><i>Oleh: Rina Wulandari, M.Pd. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 379-388 |
| Pengaruh Latihan Interval Training terhadap Perubahan kemampuan Fisik Atlet Bola Voli Junior<br><i>Oleh: CH. Fajar Sriwahyuni, M.Or. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 389-398 |
| Karakter Gotong Royong Warga dalam Menghadapi Bencana Lahar Dingin Merapi Kota Yogyakarta<br><i>Oleh: Gunardo RB, M.Si. (FIS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>  | 399-408 |
| Faktor-faktor Pendorong Mahasiswa menggunakan Jasa Konsultan Skripsi di Yogyakarta<br><i>Oleh: Kiromin Baroroh, M.Pd. (FE Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 409-420 |
| Bentuk-bentuk Dominasi Barat Mutakhir di Indonesia: Kajian Poskolonial terhadap Buku Ajar Bahasa Jerman dan Perancis di Universitas<br><i>Oleh: Iman Santosa, M.Hum. (FBS Universitas Negeri Yogyakarta) .....</i>   | 421-430 |
| <b>Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Sains dan Teknologi</b>   |         |
| Peningkatan Laju Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Kentang ( <i>Solanum Tuberosum</i> L) melalui Spesifikasi Variabel Fisis Gelombang Akustik Keras Lemah Bunyi pada Pemupukan Daun<br><i>Oleh: Nur Kadarisman, M.Si. (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta).....</i> | 431-442 |
| Produksi Biohidrogen Sumber Energi Masa Depan dari Limbah Organik Kulit Pisang secara Fermentasi Anaerob<br><i>Oleh: Setyawati Yani, Ph.D. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 443-448 |

|   |         |
|---|---------|
| Studi Gerusan Sekitar Pilar di Tikungan Berdasarkan Rumus Empiris terhadap Hasil Ukur dari Eksperimen dengan Metode Pengukuran Realtime Komparasi Hasil Ukur Kedalaman<br><i>Oleh: Suyitno, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>    | 449-466 |
| Aplikasi Platform Komputasi <i>Software Defined Radio</i> (SDR) untuk <i>Digital Spectrum Analyzer</i><br><i>Oleh: Dr. Eko Marpanaji (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 467-478 |
| Potensi Wilayah Pesisir Pantai Kecamatan Wates untuk Pengembangan Kambing Peranakan Etawah di Kulonprogo<br><i>Oleh: Nur Rasminati dan Setyo Utomo (Fak. Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta).....</i>                              | 479-490 |
| Pengembangan Robot Pemilih dan Penata Barang Berbasis Plc sebagai Sarana Praktik Otomasi di SMK<br><i>Oleh: Sukir, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>   | 491-500 |
| Struktur Komunitas Fitoplankton sebagai Bioindikator Kualitas Perairan "Telaga" di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta<br><i>Oleh: Satino, M.Si. (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 501-508 |
| Aplikasi Interpretasi Citra Landsat untuk Mendeteksi Karakteristik Material Fluvio-marine di Kecamatan Kretek dan Sanden Kabupaten Bantul<br><i>Oleh: Sugiharyanto, Nurul Khotimah, Dyah Respati SS (FIS Universitas Negeri Yogyakarta)....</i> | 509-524 |
| Rekayasa Model peningkat energi Hidraulik sebagai Energi Potensial Menggunakan Transmisi dan Roda Gila untuk Memutar Generator<br><i>Oleh: Suyitno, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 525-538 |
| <i>Traffic Light Control System Aaptif</i> Berbasis <i>Programmable Logic Controler</i> sebagai Sumber Belajar Elektronika Industri Berdasarkan KKNi<br><i>Oleh: Masduki Zakaria, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>              | 539-548 |
| Pengaruh pemberian Probiotik Bakteri Asam Laktat <i>Streptococcus Thermophilus</i> terhadap Kadar Lemak Daging dan Lemak Abdominal Ayam broiler <i>Strain Lohman</i><br><i>Oleh: Dr. Astuti (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>      | 549-556 |
| Pengembangan Program Aplikasi Sistem Kearsipan untuk Sekolah<br><i>Oleh: Sutirman, M.Pd. (FIS Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>   | 557-570 |
| Pengenalan Suara Vokal Berbasis Microcamera<br><i>Oleh: Fatchul Arifin, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 571-580 |



|   |         |
|---|---------|
| <i>Mobile Internet</i> Berbasis Telepon Seluler Multi Koneksi untuk Mendukung Layanan E-Learning di Daerah Perdesaan<br><i>Oleh: Herman Dwi Suryono, Ph.D. (FT Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 581-592 |
| Identifikasi laju Penguapan Air pada Penggorengan Vakum Buah Nanas<br><i>Oleh: Anang Lastryanto, M.T. (FT Universitas Brawijaya, Malang)</i> .....  | 593-602 |
| Pengembangan Model Pemanfaatan Lumpur Lapindo dan Abu Gunung Merapi sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik<br><i>Oleh: Kasiyan, M.Hum. (FBS Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....  | 603-614 |
| Indikator Desain Pembelajaran e-Learning di SMK<br><i>Oleh: Dr. M. Bruri Triyono, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 615-624 |
| <br><b>Makalah Pendamping: Bidang Pengabdian Masyarakat</b>   |         |
| Pelatihan Penyusunan Model <i>Sport Education</i> sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah<br><i>Oleh: Ermawan S, M.Pd. (FIK Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 625-636 |
| Pembinaan Kreativitas Relief Was sebagai Media Pembelajaran<br><i>Oleh: Prof. Dr. Tri Hartiti R dan Suwarna (FBS Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 637-650 |
| Penerapan Teknologi Mesin Penggoreng Vakum bagi Industri Kecil Perdesaan<br><i>Oleh: Tiwan, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 651-660 |
| Pengelolaan Tanaman Terpadu di Lahan Tadah Hujan: Praktik Pertanian Ramah Lingkungan<br><i>Oleh: Samsuri Tarmadja, dkk. (Fak. Pertanian INSTIPER Yogyakarta)</i> .....  | 661-668 |
| Pelatihan Pembuatan Media <i>Digital Story Telling (DST)</i> Berbasis <i>Subject Spesific Pedagogy (SSP)</i> bagi Guru SMK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru sebagai Penunjang Program PPG<br><i>Oleh: Dyah Purwaningsih, M.Si. (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta)</i> ..... | 669-678 |
| Pembangunan Jaringan Distribusi Air Bersih untuk Korban Erupsi Merapi di Dusun Mangunsoko, Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Magelang<br><i>Oleh: Endaryanto, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta)</i> .....   | 679-690 |

|   |         |
|---|---------|
| Pelatihan Pembuatan "Situs Pembelajaran Dwi Bahasa" sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Bertaraf Internasional dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Dwi Bahasa Berbasis LCT<br><i>Oleh: Suyoso, M.Si. (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta).....</i> | 691-700 |
| Pelatihan <i>Respect Education (In-House Training)</i> untuk Mencegah <i>Bulying</i><br><i>Oleh: Dr. Mami hajaroh (FIP Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 701-712 |
| Pembuatan Bahan Bangunan Berbahan Pasir (BATAKO) dan teknik Pemasangannya untuk Bangunan Rumah Sederhana<br><i>Oleh: Darmono, M.T. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 713-724 |
| Perintisan Usaha Aneka makanan Ringan Berbahan Dasar Pangan Lokal sebagai bentuk <i>Recovery</i> Pasca Erupsi Merapi di Desa Argomulyo<br><i>Oleh: Fitri Rahmawati, M.P. (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>  | 725-736 |
| Pelatihan bagi Guru dalam Menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok ( <i>Group Activity</i> ) untuk Mengatasi <i>Burnout</i> Bersekolah pada Siswa Sekolah Dasar<br><i>Oleh: Dr. Muh. Nurwangid (FIP Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>                            | 737-744 |
| Merintis kampung kelinci bagi penyandang Kisabilitas Intelektual Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo<br><i>Oleh: Yuni Nurfiana dan Essy Purwaningtyas (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta)...</i>  | 745-754 |
| Aplikasi Teknologi rerapan Inseminasi Buatan (IB) pada Kambing Peranakan Etawa (PE) di Wilayah Pantai<br><i>Oleh: Setyo Utomo dan Nur Rasminati. (Fak. Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta).....</i>  | 755-764 |
| Pengembangan UMKM di Lingkungan Kampus<br><i>Oleh: HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum. (FIS Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>   | 765-772 |
| Pelatihan Pengembangan Kurikulum Terintegrasi dengan Pendidikan Kewirausahaan bagi Guru-guru SMA<br><i>Oleh: Isro'ah, M.Si. (FE Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>   | 773-780 |
| Pelatihan Penyusunan Rentra Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Program Unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Bantul<br><i>Oleh: Giri Wiyono, M.T (FT Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>   | 781-792 |

## KONSELING KRISIS SEBAGAI UPAYA PENANGANAN MASALAH PSIKOLOGIS REMAJA DI YOGYAKARTA

Rosita Endang Kusmaryani, Kartika Nur Fathiyah, Sugiyanto  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian multitahun yang memiliki tujuan khusus penelitian tahun pertama adalah : 1) Mengidentifikasi pemahaman guru bimbingan konseling tentang masalah dan konseling krisis; 2) Mengidentifikasi kebutuhan guru terhadap penguasaan konseling krisis dalam menangani krisis psikologis siswa; 3) Mengidentifikasi masalah krisis siswa dari persepsi guru BK dan siswa dan 4) Mengembangkan model pelaksanaan konseling krisis di sekolah

Penelitian ini melibatkan 48 orang guru BK dan 84 orang siswa. Pengambilan subjek dengan teknik *proporsional area random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari : 1) pemahaman masalah dan konseling krisis; 2) kebutuhan penguasaan konseling krisis; 3) persepsi guru terhadap permasalahan siswa; dan 4) persepsi siswa terhadap permasalahan yang dialami. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Adapun instrumen untuk mengungkap data penelitian ini adalah : 1) Tes pemahaman masalah dan konseling krisis; 2) Angket kebutuhan guru terhadap penguasaan konseling krisis; 3) Angket identifikasi permasalahan penanganan krisis siswa; dan 4) Angket problem siswa. Data penelitian yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui teknik prosentase dan analisis deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman guru BK mengenai masalah dan konseling krisis cukup baik serta memiliki persepsi bahwa mereka memahami masalah krisis siswa; 2) Namun demikian, guru BK menilai diri mereka kurang menguasai konseling krisis dan sangat membutuhkan keterampilan untuk menguasai beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan konseling krisis, seperti : a) cara mengembangkan hubungan baik dengan konseli ketika sedang mengalami krisis, b) cara mengidentifikasi masalah krisis dan c) cara mengatasi masalah tersebut; 3) Masalah krisis sudah mulai meningkat di sekolah dan masalah *bullying* di sekolah menjadi masalah yang potensial menjadi masalah krisis siswa di sekolah; dan 4) Adanya keterbatasan bahan belajar mengenai konseling krisis, sehingga sumber acuan pelaksanaan konseling krisis sangat dibutuhkan guru BK. Sumber acuan yang dikembangkan berdasarkan asesmen kebutuhan tersebut adalah model pelaksanaan konseling krisis dan buku panduannya. Draf isi buku panduan yang dikembangkan berisi : pendahuluan, perkembangan remaja dan berbagai problem krisisnya, konseling krisis model ABC dan implemetasi konseling krisis di sekolah.

Kata kunci : model, konseling krisis, problem psikologis remaja

### **Pendahuluan**

Masalah remaja sering kali menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Kondisinya yang rentan memungkinkan remaja menghadapi suatu ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan. Akibatnya remaja-remaja Indonesia saat ini dihadapkan pada suatu situasi yang memungkinkan untuk tergelincir ke arah krisis perkembangan, bahkan tindak kriminal.

Masa Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang

kehidupan manusia, mau tidak mau setiap orang pasti akan mengalaminya. Pada masa ini, berlangsung proses-proses perubahan secara biologis juga perubahan psikologis yang dipengaruhi berbagai faktor, termasuk oleh masyarakat, teman sebaya, dan juga media massa.

Masa remaja merupakan masa krisis. Masa remaja adalah masa di mana ia tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama. Masa remaja merupakan masa bermasalah, mencari identitas diri, yang menimbulkan ketakutan, dan ambang kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang sangat tepat untuk membangun masa depannya. Kegagalan membangun masa depan pada masa remaja akan berakibat fatal dalam mengarungi masa dewasanya.

Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan temuan-temuan di media, saat ini banyak sekali kasus yang melibatkan remaja sebagai pelaku tindak kriminal. Kasus-kasus tersebut misalnya kasus seperti Geng Nero di kota Pati beberapa tahun yang lalu, yang melibatkan beberapa remaja putri melakukan tindakan kekerasan antar teman sesama putri. Selain itu, kasus-kasus perilaku seksual remaja tidak kalah memprihatinkan. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya

peningkatan aktifitas seksual di kalangan kaum remaja. Berbagai kasus menunjukkan kepada para pelaku pendidikan bahwa remaja saat ini memang sudah sampai pada titik kritis. Krisis muncul berkaitan dengan perubahan yang timbul menyertai perkembangan masa remaja. Oleh karena itu, krisis pada remaja ini seringkali disebut dengan *krisis perkembangan*

Untuk menghindari ancaman krisis yang lebih besar lagi bagi remaja, tentu saja dibutuhkan layanan pemberian bantuan bagi mereka. Remaja tidak akan lepas dari masa krisis tersebut dengan mudah tanpa bantuan dari orang dewasa lainnya. Hal ini karena ketika seseorang berada pada situasi krisis, muncul ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan psikologis. Oleh karena itu, layanan konseling merupakan salah satu layanan pemberian bantuan nyata yang sangat dibutuhkan oleh remaja saat ini.

Menurut McLeod (2006), konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Ada beberapa jenis layanan konseling. Mengingat kondisi remaja pada masa krisis perkembangan, maka layanan konseling krisis menjadi alternatif yang sesuai. Sedangkan krisis merupakan suatu tekanan yang dialami seseorang yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan individu untuk berfikir, merencanakan, dan mengatasi masalah secara efektif. Konseling krisis merupakan proses yang dilakukan oleh profesional terlatih dalam hubungan saling percaya terhadap individu yang mengalami tekanan sehingga berpengaruh negatif terhadap kemampuan individu untuk berfikir, merencanakan, dan mengatasi masalah secara efektif. Yang membedakan konseling krisis dengan konseling yang lain adalah adanya situasi krisis yang menjadi penyebab munculnya ketidakseimbangan psikologis individu maupun kelompok masyarakat. Situasi krisis secara umum berciri adanya perubahan yang mendadak, bersifat tiba-tiba, dan tidak menentu. Oleh karena itu, konseling krisis memang sesuai diberikan untuk situasi-situasi tertentu yang menyebabkan ketidakseimbangan psikologis.

Individu yang mengalami krisis melalui proses yang penuh ketidakpastian secara bertahap, yaitu: 1) mengalami *specific precipitating event* (peristiwa spesifik yang datang secara tiba-tiba), 2) individu menghadapi peristiwa spesifik yang datang secara tiba-tiba tersebut dengan perasaan terancam dan senantiasa diliputi kecemasan tinggi, 3) respon yang ditunjukkan individu cenderung tidak terorganisasi dan tidak efektif, dan 4) individu mengembangkan strategi koping yang disebabkan oleh stres.

Terhadap situasi krisis yang dialami, individu umumnya menunjukkan reaksi negatif seperti : a) Kebingungan (*bewilderment*). Manifestasi dari reaksi ini biasanya dalam bentuk kesulitan untuk memahami apa yang sedang dialami atau terjadi serta mengalami kesulitan untuk mendapatkan gambaran penyelesaian terhadap stres yang dihadapi. b) Bahaya (*Danger*). Dalam konteks ini Individu memandang kondisi krisis sebagai bahaya yang mengancam, merasa terancam, bahkan seolah-olah tidak dapat menahan datangnya malapetaka yang luarbiasa. Pada akhirnya individu mengalami luka fisik maupun psikis yang sulit untuk diatasi c) Bingung (*confusion*). Terhadap krisis yang dialami umumnya individu memiliki kesulitan untuk mengajukan alasan dan memformulasikan rencana penyelesaian krisis untuk mengatasi tekanan negatif yang dialami, d) Kebuntuan (*impasse*). Pada kondisi ini individu mengalami perasaan 'tertikam' dan tidak dapat menerapkan strategi penyelesaian masalah. Terdapat keyakinan pada individu ini bahwa mereka selalu gagal dan tidak berdaya. e) Putus asa (*desperation*). Kondisi putus asa ini menjadikan individu yang mengalami krisis

biasanya tidak mampu menghadapi masalah secara logis bahkan cenderung membuang solusi yang dipandang memungkinkan untuk mengatasi masalah. f) Acuh tak acuh (*apathy*). Tekanan yang dialami individu selanjutnya menjadikan individu berhenti berusaha dan menolak berbagai upaya untuk menyelesaikan krisis yang dihadapinya. g) Tidak berdaya (*Helplessness*). Individu yang dihadapkan pada situasi krisis cenderung mempercayai bahwa mereka tidak mungkin mampu menolong dirinya sendiri dan mengharapkan orang lain membantu. h) Menganggap penting pertolongan (*urgency*). Oleh karena itu, biasanya individu cenderung membutuhkan solusi problem baik dengan berusaha maupun dengan mencari pertolongan orang lain. i) Merasa tidak nyaman (*discomfort*). Adanya reaksi yang tidak menyenangkan akibat krisis menjadikan individu merasa tidak tenang. Mereka mengalami kesulitan untuk berfikir secara efektif untuk mengatasi masalah. Hal ini menimbulkan kecemasan yang berakibat ketidakmampuan untuk tenang dan berkonsentrasi.

Konseling krisis sesungguhnya merupakan kumpulan dari berbagai bentuk konseling maupun terapi psikologis yang dipandang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi. Yang membedakan konseling krisis dengan konseling yang lain adalah adanya situasi krisis yang menjadi penyebab munculnya ketidakseimbangan psikologis individu maupun kelompok masyarakat. Situasi krisis secara umum berciri adanya perubahan yang mendadak, bersifat tiba-tiba, dan tidak menentu.

Ditinjau dari jumlah individu yang ditangani, konseling krisis dapat berbentuk konseling individu maupun kelompok. Dikatakan konseling individual jika jumlah yang ditangani hanya 1 orang dan bersifat individual, sedangkan konseling berbentuk kelompok jika yang ditangani melibatkan kelompok individu dengan sumber permasalahan yang sama.

Menurut Muro dan Kottman (1995) konseling krisis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu yang mengalami krisis sehingga memiliki pemahaman positif terhadap masalah dan memiliki kemampuan mengatasinya. Proses yang dilalui selama konseling meliputi: a) Pemahaman terhadap perasaan dan pikiran individu yang mengalami krisis. b) Konselor menunjukkan sejumlah alternatif solusi beserta konsekwensinya disertai dengan kesepakatan mengenai solusi yang dipilih. c) Melakukan evaluasi terhadap pilihan solusi yang dilakukan individu yang mengalami krisis.

Dalam penerapan konseling krisis, ada beberapa model yang seringkali digunakan untuk menangani krisis yang dialami klien atau konseli. Salah satunya adalah model ABC dari Kristi Kanel. Kanel menunjuk ABC model meliputi : "A"; Mengembangkan dan mempertahankan hubungan baik, termasuk di dalamnya penggunaan keterampilan attending, paraphrasing dan refleksi; "B": Mengidentifikasi sifat krisis dan mengubah kognisi; dan "C": Mengatasi krisis yang meliputi resolusi, referal dan dukungan kelompok. Model ABC ini merupakan sebuah model yang merupakan model konseling krisis yang efektif. Hal ini karena model ABC ini meliputi tiga hal penanganan yaitu dari sisi penanganan emosi dengan penekanan pada keterampilan konseling, karakteristik problem dan penanganan problem.

Konseling krisis perlu dikembangkan. Hal ini mengingat saat ini semakin banyaknya kasus-kasus tindak kriminal yang dilakukan remaja. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang memiliki tugas memberikan layanan kepada siswa. Guru bimbingan konseling memiliki peran besar dalam pemulihan kondisi psikologis siswa remaja. Oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling ini perlu diberdayakan dalam mengembangkan konseling krisis.

Dalam penelitian ini, maka penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu : 1) Bagaimana pemahaman guru mengenai masalah krisis yang dialami siswa dan konseling krisis?; 2) Bagaimana kebutuhan guru terhadap penguasaan konseling krisis ?; 3) Bagaimana guru mengidentifikasi permasalahan krisis siswa ?; dan 4) Bagaimana siswa mengidentifikasi masalah krisis yang dialaminya ?

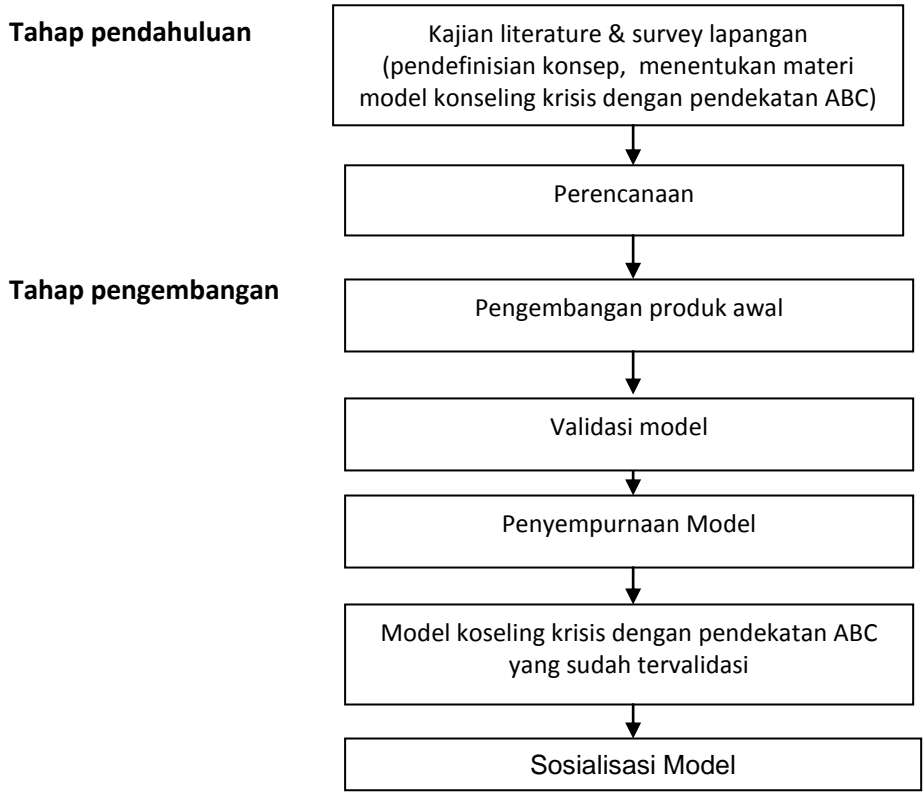
**Cara Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)* yaitu suatu rangkaian kegiatan penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa model konseling krisis. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model Borg and Gall

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseling krisis dalam upaya menangani masalah psikologis pada remaja di Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian tahun pertama adalah : 1) Mengidentifikasi pemahaman guru bimbingan konseling tentang masalah dan konseling krisis; 2) Mengidentifikasi kebutuhan guru terhadap penguasaan konseling krisis dalam menangani krisis psikologis siswa; 3) Mengidentifikasi masalah krisis siswa dari persepsi guru BK dan siswa; dan 4) Mengembangkan model pelaksanaan konseling krisis di sekolah

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yang direncanakan akan diselesaikan dalam dua tahun. Langkah pertama sampai ketiga akan dilakukan pada tahun pertama, langkah keempat sampai sebelas dilakukan pada tahun kedua. Adapun sistematika dalam penelitian ini dapat digambarkan pada **Skema 1**.



Skema 1. Sistematika penelitian

## Rancangan Penelitian

Pada penelitian tahun I ini kegiatan berupa survey literature pendukung dan survey lapangan. Survey lapangan bertujuan untuk memperoleh data mengenai model konseling krisis dengan pendekatan ABC yang sesuai dan dibutuhkan di lapangan. Data tersebut berupa data yang diperoleh dari subjek penelitian guru BK dan siswa. Data yang diperoleh dari guru BK antara lain : a) pemahaman guru-guru bimbingan konseling terhadap masalah dan layanan konseling krisis, b) identifikasi kebutuhan penguasaan konseling krisis, c) permasalahan krisis psikologis yang dialami remaja dan strategi penanganan yang dilakukan guru BK selama ini . Sementara data yang diperoleh dari siswa antara lain : a) permasalahan krisis siswa yang dialami , b) koping masalah yang dilakukan siswa dan c) keterlibatan guru BK dalam penanganan masalah menurut persepsi siswa.

Pada penelitian tahun I ini juga dilakukan perencanaan dan pengembangan produk awal, sehingga dihasilkan draft model konseling krisis dengan pendekatan ABC. Selanjutnya draft model ini akan dikembangkan pada tahun berikutnya dengan melalui serangkaian uji lapangan.

## Subjek Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian pada tahun pertama ini yaitu melakukan asesmen kebutuhan, subjek penelitian pada tahun pertama ini ada 2, yaitu guru BK sebanyak 48 orang dan siswa sebanyak 84 orang. Subjek diambil secara *proporsional area random sampling*, yaitu pada setiap SMP di kabupaten/Kota dipilih secara proporsional dan berimbang dari negeri maupun swasta sesuai dengan jumlah SMP secara keseluruhan.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi : 1) **Pemahaman masalah dan konseling krisis**, merupakan kemampuan seorang guru BK dalam menangkap sebuah konsep yang berkaitan dengan masalah dan konseling krisis secara teoritis. 2) **Kebutuhan penguasaan konseling krisis**, yaitu harapan kepemilikan kemampuan seseorang untuk melaksanakan konseling krisis secara aplikatif. 3) **Persepsi guru terhadap permasalahan siswa**, yaitu penilaian guru mengenai hal-hal yang menimbulkan ketidakstabilan psikologis siswa, yang meliputi jenis dan penanganannya; dan 4) **Persepsi siswa terhadap permasalahan yang dialami**, merupakan penilaian siswa mengenai hal-hal yang menimbulkan ketidakstabilan psikologis siswa, yang meliputi jenis, koping masalah dan keterlibatan guru

## Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui metode tes dan angket yang ditujukan kepada subjek penelitian. Tes pemahaman ditujukan pada subjek guru untuk mengungkap pemahaman guru BK mengenai masalah dan konseling krisis. Sedangkan angket diberikan pada guru dan siswa. Pada guru, angket digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru pada penguasaan konseling krisis, mengidentifikasi permasalahan krisis siswa menurut persepsi guru, serta angket penanganan guru terhadap permasalahan krisis siswa. Pada siswa, angket digunakan untuk mengungkap



permasalahan atau krisis psikologis yang sering dialami dan paling sulit diatasi, strategi kopingnya, serta persepsi siswa sendiri terhadap upaya guru BK dalam penanganan krisis siswa.

#### Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui teknik prosentase dan analisis deskriptif kualitatif.

#### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, pemahaman guru BK mengenai masalah krisis siswa dan konseling krisis cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase skor pemahaman 65%. Skor pencapaian ini sangat didukung dengan latar belakang guru BK yang mayoritas sudah bekerja di atas 10 tahun. Selain itu, ditemukan sebesar 93,8% subjek penelitian memiliki latar belakang pendidikan BK. Latar belakang pendidikan ini, secara teoritis sangat mendukung pemahaman guru BK mengenai berbagai permasalahan psikologis siswa ketika masih di bangku perguruan tinggi. Skor pemahaman ini juga relevan dengan persepsi mereka mengenai tingkat pemahaman mereka mengenai masalah dan penanganan krisis siswa. Ada 58,5% guru BK yang merasa memahami dan sangat memahami masalah dan konseling krisis, dan sisanya merasa kurang dan tidak memahami masalah dan konseling krisis. Data persepsi pemahaman ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Persepsi Guru terhadap Masalah Krisis Siswa**

| Persepsi pemahaman                        | Jumlah    | Prosentase  |
|---|-----------|-------------|
| Sangat memahami krisis yang dialami siswa | 3         | 6,3%        |
| Memahami krisis yang dialami siswa        | 25        | 52,1%       |
| Kurang memahami krisis yang dialami siswa | 18        | 37,5%       |
| Tidak memahami krisis yang dialami siswa  | 2         | 2,1%        |
| <b>Total</b>                              | <b>48</b> | <b>100%</b> |

Meskipun pemahaman konseling krisis pada guru BK sudah cukup baik, namun, mereka mengakui bahwa penguasaannya akan konseling krisis masih terbatas. Mereka menyadari pentingnya penanganan bagi siswa yang mengalami krisis Data penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa 85,42% responden guru BK menilai diri mereka kurang menguasai konseling krisis.

**Tabel 2. Data Persepsi Guru Terhadap Penguasaan Konseling Krisis**

| No | Persepsi Penguasaan                          | Jumlah    | Prosentase  |
|----|--|-----------|-------------|
| 1  | Sangat menguasai penanganan konseling krisis | 0         | 0           |
| 2  | Menguasai konseling krisis                   | 3         | 6,25%       |
| 3  | Kurang menguasai konseling krisis            | 41        | 85,42%      |
| 4  | Tidak menguasai konseling krisis             | 4         | 8,33%       |
|    | <b>Total</b>                                 | <b>48</b> | <b>100%</b> |

Data berikutnya yaitu tabel 3 menunjukkan bahwa 75% guru BK sangat membutuhkan keterampilan untuk menguasai beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan konseling krisis, seperti : a) cara mengembangkan hubungan baik dengan konseli ketika sedang mengalami krisis, b) cara mengidentifikasi masalah krisis dan c) cara mengatasi masalah tersebut. Ketiga cara tersebut merupakan konsep konseling krisis model ABC yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Kristi Kannel. Namun berdasarkan persepsi mereka, 66,67% responden guru BK berpendapat bahwa sumber acuan mengenai konseling krisis masih sangat kurang/terbatas. Hal itu tentu saja menjadi salah satu penyebab kurangnya penguasaan konseling krisis karena keterbatasan bahan belajar, sementara masalah yang dihadapi siswa saat ini sudah semakin kompleks seiring dengan kemajuan jaman.

**Tabel 3. Data Kebutuhan Model**

| No           | Kebutuhan Model yang perlu Dikembangkan         | Jml       | Prosentase     |
|--------------|---|-----------|----------------|
| 1            | Cara mengembangkan hubungan baik dengan konseli | 1         | 2,08%          |
| 2            | Cara mengidentifikasi krisis                    | 9         | 18,75%         |
| 3            | Cara mengatasi masalah                          | 2         | 4,17%          |
| 4            | Semua cara 1,2, dan 3                           | 36        | 75,00%         |
| <b>Total</b> |   | <b>48</b> | <b>100,00%</b> |

Berdasarkan hasil eksplorasi masalah, masalah-masalah krisis siswa sebagai hasil persepsi guru BK adalah : a) perilaku kriminal, seperti mencuri, memalak dan berkelahi (19,7%) ; b) bullying, seperti takut dipalak, diancam, dimusuhi, diejek dsb (17,2%)., c) masalah yang berkaitan dengan perkembangan seksual seperti pergaulan bebas, nonton VCD atau film porno (16,7%), d) membangkang aturan-aturan sekolah seperti membolos dan tidak masuk sekolah (12,7%), e) masalah yang berkaitan dengan pribadi sosial (12,5%); f) dampak masalah keluarga (9,1%), g) merokok (5,4%), h) masalah belajar (4,6%), dan i) masalah ekonomi (2,3%). Sementara hasil eksplorasi mengenai masalah siswa menurut persepsi siswa sendiri adalah : a) problem *bullying*, kekerasan teman sebaya (42,8 %), b) pemberontakan pada aturan sekolah (22,6%), c) problem pribadi (7,2 %) serta keluarga (7,2%), d) problem belajar (6%), e) merokok (4,8%), f) kriminal (4,8 %), serta g) problem terkait dengan perkembangan seksual (3,6%), Berdasarkan analisis jawaban hasil eksplorasi data guru dan siswa mengenai masalah siswa ditemukan bahwa : a) Kurangnya penguasaan guru BK dalam konseling krisis tampak pada keterbatasan guru BK dalam mengeksplorasi masalah-masalah krisis yang dihadapi siswa. Ada beberapa masalah krisis yang seharusnya dikemukakan baru berupa gejala masalah, belum merupakan masalah krisis; b) Masalah *bullying* di sekolah menjadi masalah yang potensial menjadi masalah krisis siswa di sekolah. Data persepsi siswa mengenai masalah yang mereka hadapi juga menunjukkan bahwa dari 84 permasalahan yang dikemukakan siswa, ada 53 (63,1%) kasus yang bersifat kasus krisis, dan ada 31 (36,9%) kasus yang belum menunjukkan indikasi adanya krisis. Adanya krisis ditunjukkan oleh respon siswa yang tidak berdaya, muncul ketakutan, dan ketidakmampuannya dalam menyelesaikan

masalah; c) Selain guru BK juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara masalah dan gejala masalah, juga mengalami kesulitan dalam menentukan masalah yang tergolong krisis.

**Tabel 4. Hasil Angket Eksplorasi Masalah Siswa**

| No           | Permasalahan                 | Jumlah     | Prosentase     |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| 1            | Membangkang aturan sekolah   | 72         | 12,7 %         |
| 2            | Masalah perkembangan seksual | 95         | 16,7 %         |
| 3            | Kriminal                     | 112        | 19,7 %         |
| 4            | Keluarga                     | 52         | 9,1 %          |
| 5            | Bullying                     | 98         | 17,2 %         |
| 6            | Masalah prisos               | 70         | 12,3 %         |
| 7            | Masalah belajar              | 26         | 4,6 %          |
| 8            | Ekonomi                      | 13         | 2,3 %          |
| 9            | Merokok                      | 31         | 5,4 %          |
| <b>Total</b> |                              | <b>569</b> | <b>100,0 %</b> |

Berdasarkan temuan tersebut, tentu saja berimbang pada bagaimana guru BK dalam menangani masalah tersebut. Data penanganan yang sering dilakukan oleh guru BK antara lain : a) pemanggilan siswa dan orang tua serta melakukan bimbingan dan pembinaan (38,25%); b) pemanggilan siswa dan orang tua serta melakukan konseling (20,6%); c) bekerjasama dengan berbagai pihak (13,9%), d) referal (10,3%); e) homevisit (7,9%); f) pemanggilan siswa-orangtua dan pemberian sanksi (9%); g) merazia (5%); dan h) siswa datang sendiri ke konselor (0,6%). Berbagai penanganan tersebut tampak belum ada prosedur penanganan masalah krisis dan pelaksanaan konseling krisis. Prosedur yang sering dilakukan adalah dengan pemanggilan siswa dan orang tua, yang mana hal ini lebih sesuai untuk siswa yang tidak mengalami krisis. Untuk siswa yang mengalami krisis, prosedur ini justru akan menyulitkan proses pengungkapan masalah krisis siswa. Siswa merasa terancam dan akhirnya memutuskan untuk tidak melibatkan guru BK dalam masalah yang dihadapi.

**Tabel 9. Tabel Penanganan Masalah oleh Guru BK**

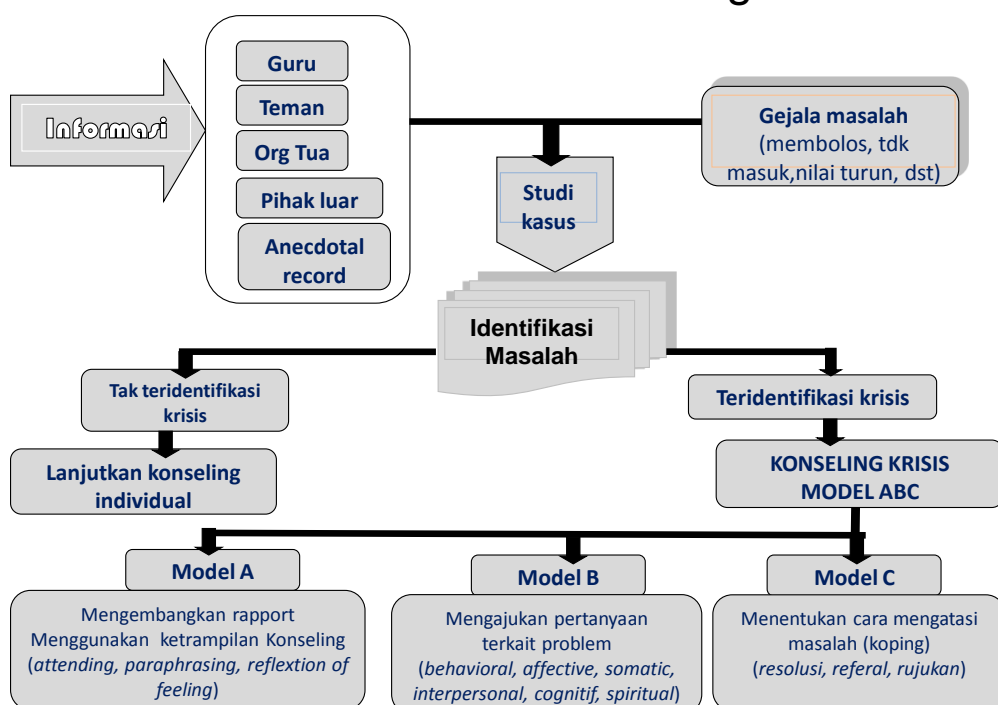
| No           | Jenis Penanganan                                    | Jml        | Posentase    |
|--------------|---|------------|--------------|
| 1            | Pemanggilan siswa-orang tua dan bimbingan/pembinaan | 63         | 38,2 %       |
| 2            | Pemanggilan siswa-orang tua dan pemberian sanksi    | 9          | 5,5 %        |
| 3            | Pemanggilan siswa-orang tua dan konseling           | 34         | 20,6 %       |
| 4            | Merazia   | 5          | 3,0 %        |
| 5            | Siswa datang sendiri ke konselor                    | 1          | 0,6 %        |
| 6            | Kerjasama berbagai pihak                            | 23         | 13,9 %       |
| 7            | Referal   | 17         | 10,3 %       |
| 8            | Home visit  | 13         | 7,9 %        |
| <b>Total</b> |   | <b>165</b> | <b>100 %</b> |

Data menunjukkan bahwa ada 54% siswa tidak melibatkan guru BK dalam masalah yang mereka hadapi. Beberapa alasan siswa tidak melibatkan guru BK, antara lain : a) ketakutan siswa jika

dimarahi guru, b) merasa malu, c) takut dilaporkan orangtua, d) tidak mau merepotkan, e) tidak enak dengan teman jika melapor ke guru BK, f) sering diejek guru pembimbing, g) merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan h) merasa masalahnya adalah masalah pribadi yang tidak membutuhkan campur tangan orang lain terutama guru BK. Dari problem tersebut umumnya siswa tidak melibatkan guru pembimbing karena merasa masalahnya adalah masalah pribadi yang tidak dapat dibagi dengan pihak lain

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sumber acuan konseling krisis sangat dibutuhkan guru pembimbing. Hal ini mengingat bahwa masalah krisis saat ini sudah cukup banyak di kalangan siswa dan bahkan akan semakin meningkat, sedangkan penguasaan guru untuk menanganinya masih terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berupaya mengembangkan sumber acuan tersebut. Sumber acuan yang dikembangkan adalah model pelaksanaan konseling krisis dan buku panduannya. Buku panduan konseling krisis berisi tentang : a) ketrampilan untuk mengembangkan hubungan baik dengan konseli, b) cara mengidentifikasi krisis, dan c) cara mengatasi masalah.

## Model Pelaksanaan Konseling Krisis



Skema 2. Model Pelaksanaan Konseling Krisis ABC

Model pelaksanaan konseling krisis di sekolah diawali oleh adanya informasi dari berbagai pihak. Informasi dapat bersumber dari guru, teman sebaya, orang tua, pihak lain atau catatan kejadian yang dianggap luarbiasa (*anecdotal record*) yang dimiliki guru BK. Informasi yang diperoleh berupa gambaran gejala masalah yang dialami siswa, misalnya membolos, tidak masuk, nilai turun, dan sebagainya.

Informasi yang masuk tersebut selanjutnya ditelusuri oleh guru BK dengan cara melakukan *cross check* pada berbagai pihak yang mengetahui perkembangan maupun keadaan konseli melalui

studi kasus. Studi kasus menggunakan berbagai metode, baik wawancara mendalam, observasi, maupun analisis dokumentasi. Dari berbagai upaya tersebut akhirnya ditemukan identifikasi masalah siswa yang sesungguhnya mulai dari gejala sampai pada faktor penyebabnya. Identifikasi masalah juga menghasilkan gambaran mengenai krisis tidaknya kasus. Kasus siswa dapat diidentifikasi sebagai krisis jika siswa menunjukkan keadaan tidak berdaya menghadapi masalahnya dan respon yang ditunjukkan tidak efektif. Sedangkan kasus siswa tidak diidentifikasi sebagai kasus krisis jika siswa masih dapat dilibatkan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalahnya. Kasus yang tidak teridentifikasi krisis selanjutnya ditindaklanjuti dengan konseling individual. Sedangkan kasus yang teridentifikasi krisis ditindaklanjuti dengan pelaksanaan konseling krisis ABC.

Konseling krisis model ABC diawali oleh **model A**, yaitu konselor mengembangkan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli melalui berbagai kerampilan konseling antara lain ketrampilan *attending* atau menunjukkan penghargaan kepada konseli secara verbal maupun nonverbal. *pharaprasing* atau mengulangi pernyataan konseli dengan kata-kata konselor, serta *reflexion of feeling* atau merefleksikan perasaan konseli dengan kata-kata konselor sendiri.

Setelah *rapport* (hubungan baik) terbangun, selanjutnya konselor pada konseling krisis menerapkan model B, yaitu mengidentifikasi problem untuk mendapatkan informasi tentang pemicu masalah, eksplorasi pemaknaan konseli terhadap kasus, kemampuan kognisi konseli dan persepsi konseli, serta ketidakberfungsian konseli dari sisi perilaku, perasaan, fisik, hubungan dengan orang lain, kemampuan berfikir, dan spritualnya. Pertanyaan-pertanyaan terkait problem ini juga diiringi dengan upaya konselor untuk menciptakan kondisi yang terapeutik (menyembuhkan) antara lain dengan cara menyampaikan komentar yang mendidik, memberikan pernyataan yang memberdayakan konseli, member dukungan pada onseli, dan memberikan penilaian pada konseli secara positif.

Setelah model B, konselor krisis selanjutnya melaksanakan model C yaitu menetapkan alternatif penyelesaian masalah yang didasari oleh upaya-upaya konseli sebelumnya serta mendorong konseli untuk memikirkan strategi koping lainnya disertai dengan pengajuan alternatif pemecahan masalah lain serta tindak lanjutnya, misalnya referal atau rekomendasi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kesimpulan : 1) Pemahaman guru BK mengenai masalah dan konseling krisis cukup baik serta memiliki persepsi bahwa mereka memahami masalah krisis siswa; 2) Namun demikian, guru BK menilai diri mereka kurang menguasai konseling krisis dan sangat membutuhkan keterampilan untuk menguasai beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan konseling krisis, 3) Masalah krisis sudah mulai meningkat di sekolah dan masalah *bullying* di sekolah menjadi masalah yang potensial menjadi masalah krisis siswa di sekolah; dan 4) Adanya keterbatasan bahan belajar mengenai konseling krisis, sehingga sumber acuan pelaksanaan konseling krisis sangat dibutuhkan guru BK berupa model pelaksanaan konseling krisis dan buku panduannya.

### **Saran-saran**

Saran dalam penelitian adalah : 1) Dengan semakin meningkatnya masalah krisis siswa, diharapkan guru BK dapat lebih memahami dan menguasai konseling krisis; 2) Model pelaksanaan konseling krisis dan buku panduannya masih berupa draft, sehingga masih perlu ditindaklanjuti dengan prosedur validasi; 3) Model dan buku panduan konseling krisis ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan belajar alternatif dalam menguasai konseling krisis; dan 4) Model pelaksanaan dan buku panduan ini saling melengkapi, sehingga dalam prosedur validasi dan penggunaannya kelak menjadi dua hal yang tidak terpisahkan.

#### Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- (2006). Rasa Ingin Diakui Picu Kenakalan Remaja. *Suara Merdeka*. 19 Mei 2006
- . (2008). Empat Anggota Geng Nero Ditangkap. *Suara Merdeka*. 14 Juni 2008.
- Echterling, L.G., Presbury, J dan McKee, J.E. (2005). *Crisis Intervention: Promoting Resilience and Resolution in Troubled Times*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Nevid, JS. Rathus, SA, dan Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal* (terjemahan Alih bahasa tim Fakultas Psikologi UI). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heaven P.C.L. 1996. *Adolescence Health: The Role of Individual Differences*. London: Routledge.
- Haney, J.H & Leibsohn, J. (1999). *Basic Counseling Responses: A Multimedia Learning System for the Helping Professions*. Belmont: An International Thomson Publishing Company.
- Irwin,C and Millstein,S.1991. *Risk Taking Behavior during Adolescence*, in R Lerner, A. Peterson and J Brooks-Gunn (Eds). *Eyclopedia of Adolescence*, Vol 2. New York: Garland Press.
- Jessor,R. 1984. *Adolescence Development and Behavioral Health*, in Matarazzo, S. Wiss, J.Herd,N. Miller and S.Weiss (Eds) *Behavioral Health: A Handbook of Health Enhancement and Disease Prevention*. New York: John Willey and Sons.
- Kadir I. 2004. *Dampak Penyalahgunaan narkoba dan Upaya Penanggulangannya*. Dalam Buku saku Mahasiswa: Narkoba dan Permasalahannya. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemda DIY.
- Kanel, Kristi. 2009. *Crisis Couseling: ABC's Model*. California State University, Fullerton. [http://www.emicrotraining.com/product\\_info.php?products\\_id=337](http://www.emicrotraining.com/product_info.php?products_id=337), diakses tanggal 17 Mei 2010.
- Mardiya. (2008). *Membangun Remaja Masa Depan*. <http://.prov.bkkbn.go.id>
- McLeod, J. (2006). *Pengantar Konseling : Teori dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta : Kencana.
- Muro & Koffman. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle School : A Practical Approach*. Aiowa: Brown and Benchmark. Inc.
- Nelson-Jones, Richard. (2005). *Practical Counseling and Helping Skills*. Fifth Edition. London : SAGE Publications.
- Sandoval, J. (2002). *Handbook of Crisis Counseling Intervention, Intervention and Prevention in Schools*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yustince. (2006). *Konseling Pemberdayaan Para Korban Kekerasan Sosial*. <http://www.oaseonline.org/artikel/yustincekonseling.htm>.